

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN *SPIRITUAL INTELLIGENCE*
TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* MAHASISWA
DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Manajemen



Oleh :

IRA SILVIA RAKHMAWATI

2016210231

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN *SPIRITUAL INTELLIGENCE*
TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* MAHASISWA
DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Manajemen



Oleh :

IRA SILVIA RAKHMAWATI

2016210231

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

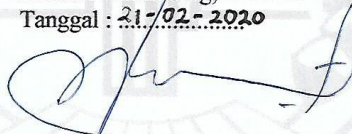
2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Ira Silvia Rakhmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 31 Oktober 1998
N.I.M : 2016210231
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
J u d u l : Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Spiritual Intelligence* terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Mediasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 21-02-2020



(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

0705056502

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal 21-02-2020



(Burhanudin S.E., M.Si., Ph.D)

**PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN SPIRITUAL INTELLIGENCE
TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR MAHASISWA DENGAN
LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Ira Silvia Rakhmawati

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : 2016210231@students.perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial knowledge, spiritual intelligence, and locus of control on financial management behavior. The sample in this study were 304 active student respondents in the city of Surabaya. The sampling method used in this study uses purposive convenience sampling. The analysis technique in this study uses the Structural Equation Model (SEM). The results of this study indicate that financial knowledge and locus of control partially have a significant positive effect and spiritual intelligence has a significant positive effect by mediating locus of control on financial management behavior.

Keywords : *financial management behavior, financial knowledge, spiritual intelligence, locus of control*

PENDAHULUAN

Praktik manajemen keuangan pada anak muda mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas dan lain sebagainya (Amanah, Rahadian, dan Iradianty 2016). Mahasiswa dihadapkan pada permasalahan apakah individu secara finansial sudah siap untuk hidup mandiri. Apabila generasi muda khususnya mahasiswa tidak mengerti tentang pengelolaan keuangan maka tidak akan dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang yang dapat digunakan untuk

mencapai tujuan dari setiap individu di masa yang akan datang. Ketika individu mengerti tentang pengelolaan keuangan, mahasiswa diharapkan mampu membuat keputusan dan menerima tanggung jawab atas hidup dan kesejahteraan diri sendiri dan keluarga.

Mengelola keuangan pribadi merupakan elemen penting dalam membuat keputusan keuangan pribadi untuk peningkatan kesejahteraan. *Financial management behavior* muncul akibat dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan

tingkat pemasukan yang diperoleh (Al Kholilah & Iramani, 2013).

Kebanyakan orang mencari suatu kehidupan yang berkualitas dan keuangan yang aman. Variabel yang mempengaruhi *financial management behavior* mahasiswa salah satunya adalah *financial knowledge* (pengetahuan keuangan). *Financial knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia (Al Kholilah *et al.*, 2013). Individu menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran sehingga pada akhirnya uang yang dimiliki cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup tiap bulan. Pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai ini melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan spesifik yang dihadapi yaitu pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman. Individu yang memiliki *financial knowledge* bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Kecerdasan dibutuhkan oleh setiap orang untuk menjalani kehidupan. Seperti halnya dengan kecerdasan spiritual yang akan digunakan untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan. Variabel lain yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah *spiritual intelligence* (kecerdasan spiritual). Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk bisa memahami makna yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat sehingga bisa memiliki fleksibilitas ketika menghadapi persoalan yang ada di dalam masyarakat. Ketika kecerdasan

spiritual dihubungkan dengan seni mengolah keuangan pribadi maka kecerdasan spiritual tersebut akan mendorong penetapan tujuan dari individu untuk mengelolah keuangan secara baik dan benar sehingga mampu untuk terhindar dari pengambilan keputusan yang kurang tepat. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, diharapkan mempunyai rasa moral yang baik dan mampu membedakan antara perbuatan buruk dan yang baik serta bagaimana individu harus bersikap terhadap sesama sesuai nilai moral yang dimiliki. Pemahaman atas kecerdasan spiritual yang baik akan memicu perilaku yang tidak mementingkan diri sendiri atau keluarga sehingga orang tidak mencintai hartanya secara berlebihan dan berakibat pada banyak berkat, kerabat, dan lawan (Sina & Noya, 2012).

Variabel lainnya yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah *locus of control*. *Locus of Control* mempresentasikan kecenderungan seseorang sebagai pengontrol atau dikontrol oleh kejadian eksternal. *Locus of control* adalah sebuah konsep psikologi mengenai keyakinan seseorang tentang sejauh mana individu dapat mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi individu tersebut. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan (*action*) dan akibat atau hasilnya (*outcome*) (Amanah, Rahadian, dan Iradianty, 2016).

Rotter (1966) membedakan orientasi *locus of control* menjadi

dua, yakni *locus of control internal* dan *locus of control external*. Individu dengan *locus of control internal* cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang individu peroleh dalam hidupnya. Adapun individu yang memiliki *locus of control external* cenderung menganggap bahwa hidup manusia ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Ida & Dwinta (2010) mengartikan *locus of control* memiliki indikator yaitu: (1) keyakinan individu mengenai

peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, (2) sebab-sebab keberhasilan/kegagalan, (3) memiliki keyakinan mengenai nasib, event-event, atau lingkungan sekitar, dan (4) memahami peristiwa apa yang akan dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang hasilnya tidak konsisten, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Spiritual Intelligence* terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa dengan *Locus of Control* sebagai variabel mediasi”.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Financial Management Behavior

Menurut Al Kholilah *et al.* (2013) *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. *Financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan individu. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Salah satu bentuk aplikasi dari mengelola keuangan adalah merencanakan dan mengendalikan keuangan dalam lingkup individu maupun keluarga.

Tujuan dari manajemen keuangan tercermin dari kegiatan

sehari-hari yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok seperti, kegiatan transaksi, menabung, berinvestasi, dan berbelanja yang pasti individu lakukan setiap hari. Manajemen keuangan tidak hanya membahas mengenai pencatatan akuntansi saja melainkan manajemen keuangan adalah bagian terpenting dan tidak bisa dipandang remeh karena manajemen keuangan muncul untuk menyehatkan keuangan setiap individu.

Financial Knowledge* dan Pengaruhnya Terhadap *Financial Management Behavior

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) didefinisikan sebagai kecerdasan atas kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, akan tetapi tidak hanya untuk kepentingan individu itu sendiri

melainkan bisa untuk kepentingan masyarakat.

Pengetahuan keuangan tidak terdiri dari kemampuan dalam mengelola keuangan saja melainkan manfaat yang dapat diberikan oleh individu pada kondisi ekonomi saat ini maupun masa yang akan datang. Hal inilah yang menyebabkan alasan seseorang harus memiliki pengetahuan keuangan yang memadai agar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang baik untuk masa kini dan masa mendatang. Ketika individu mempunyai *financial knowledge* yang tinggi maka individu tersebut dapat mengambil keputusan secara baik dan bijaksana baik di masa sekarang maupun di masa yang akan mendatang.

Financial knowledge mempunyai kekuatan untuk merubah dunia. Sebuah penelitian di Australia pernah mengungkapkan bahwa pendidikan finansial pada 10% populasi akan berpotensi meningkatkan ekonomi Australia sebesar 6 miliar dollar Australia per tahun dengan cara membuka 16.000 lapangan kerja baru. Itu semua bisa terjadi karena orang sudah semakin sadar akan pentingnya mengatur keuangan dan bagaimana memanfaatkannya untuk masa depan (Ida *et al.*, 2010).

H1 : *Financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*

Financial Knowledge* dan Pengaruhnya Terhadap *Financial Management Behavior* yang Dimediasi oleh *Locus of Control

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan penguasaan atas hal-hal yang menjelaskan tentang keuangan (Al Kholilah *et al.*, 2013). Pengetahuan keuangan menjadi salah satu faktor penting yang harus dipahami dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Memiliki pengetahuan keuangan dengan baik dapat membantu mensejahterakan kehidupan individu di kemudian hari.

Silvy dan Yulianti (2013) menyimpulkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap pengelola keuangan yang baik akan berpikir untuk mengelola keuangan secara lebih bijak dalam merencanakan investasi untuk masa depan. Pengetahuan keuangan bisa menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan yang lebih besar akan lebih memiliki manajemen keuangan yang lebih baik. *Financial management behavior* yang baik dan bijak harus diimbangi oleh *locus of control* yang baik.

H2 : *Locus of control* memediasi *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*

Locus of Control* dan Pengaruhnya Terhadap *Financial Management Behavior

Locus of control adalah bagaimana seorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa (Ida *et al.* 2010). Individu dengan *locus of control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih

menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Semakin individu tersebut memiliki locus of control internal yang tinggi maka perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin baik. Sebaliknya, individu yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa.

Dari penelitian yang dilakukan Rotter (1966) menemukan bahwa *locus of control* eksternal akan cenderung kurang mengeluarkan upaya yang diperlukan untuk menunjukkan *responsible financial management behavior*. Seseorang yang memiliki kontrol yang baik akan memiliki keyakinan dapat menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari dengan pengelolaan keuangan yang baik (Ajzen, 1991).

H3 : *Locus of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial Management Behavior*.

Spiritual Intelligence* dan Pengaruhnya Terhadap *Financial Management Behavior* yang Dimediasi oleh *Locus of Control

Menurut Sina *et al.* (2012) kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang dapat digunakan untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan berkehidupan. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku positif dalam setiap keputusan yang diambil. Kecerdasan spiritual juga dapat menjadikan individu benar-benar

utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Kecerdasan spiritual menjadikan manusia benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Sina *et al.* (2012) mengartikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Dalam artian, kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Selain itu kecerdasan spiritual memberikan kemampuan untuk membedakan, memungkinkan seseorang untuk memberikan batasan serta mampu memberikan individu rasa moral. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, diharapkan mempunyai rasa moral yang baik serta bagaimana harus bersikap terhadap sesama sesuai nilai moral yang dimilikinya. *Spiritual intelligence* yang baik harus diimbangi oleh *locus of control* yang baik.

H4 : *Locus of control* memediasi *spiritual intelligence* terhadap *financial management behavior*.

Spiritual Intelligence* dan Pengaruhnya Terhadap *Financial Management Behavior

Karvof (2010) menyatakan bahwa dibutuhkan kecerdasan spiritual dalam mengelola keuangan (*personal finance*) karena dapat menimbulkan sifat filantropis. Nalarnya adalah *charity* atau amal disebut juga derma adalah memberikan sebagian harta yang kita miliki kepada orang yang membutuhkannya. Dapat dikatakan bahwa *charity* bersumber dari

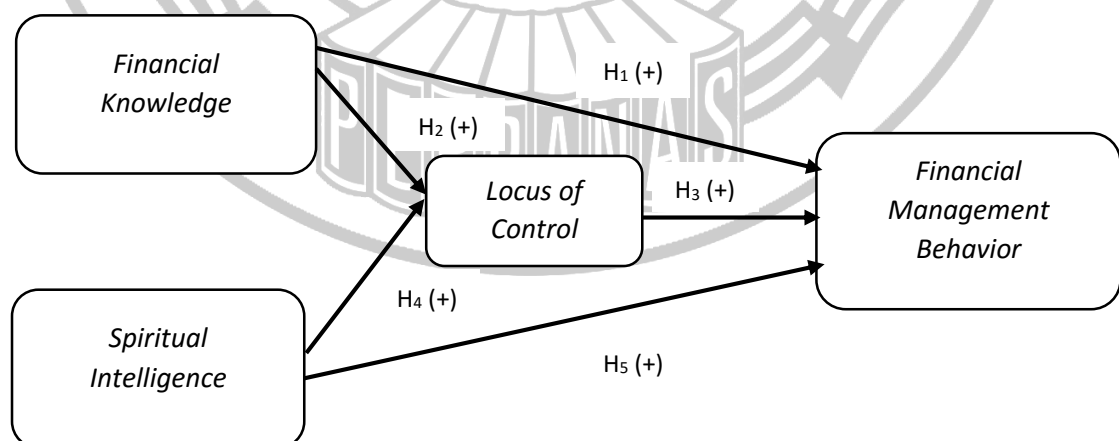
kebaikan hati dan wujud kasih sayang kepada sesama. Dalam hubungan dengan pengelolaan keuangan, *charity* sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab sosial pribadi. *Charity* merupakan kebutuhan spiritual yang manfaatnya sangat banyak, diantaranya adalah membuat hati menjadi damai, tenang, aman, tenang, dan penuh sukacita.

Sina *et al.* (2012) menjelaskan tentang nilai hidup seperti, tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin, dalam kaitannya dengan manajemen keuangan pribadi (*personal finance*). Tanggung jawab, nilai hidup ini mengajarkan kepada individu untuk sadar bahwa dirinya adalah penanggung jawab atas kegagalan dan kesuksesan dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu berfokus pada kesadaran atas tanggung jawabnya dalam mengelola keuangan, individu akan termotivasi untuk belajar lebih banyak dan

mengaplikasikan pengetahuan keuangan yang telah diperoleh.

Kecerdasan spiritual dapat berpengaruh pada pola perilaku pengelolaan keuangan dimana individu yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, akan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan bijaksana. Hal ini dapat dipengaruhi dengan sikap dan tindakan yang dilakukan berdasarkan kemampuan dan perasaan hati untuk melakukan hal yang baik serta tidak merugikan orang lain. Dengan kemampuan kecerdasan spiritual yang tinggi individu akan dapat mengatur pola keuangan yang dilakukan secara bijak, baik dalam perencanaan masa depan maupun dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

H5 : *Spiritual Intelligence* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Management Behavior*



Gambar 1
KERANGKA PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat, yaitu : (1) Variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) adalah *financial management behavior*, (2) Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) yaitu : *financial knowledge*, *spiritual intelligence*, *locus of control*, dan (3) Variabel mediasi adalah *locus of control*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini akan diuraikan definisi operasional dan pengukuran variabel antara lain :

Financial Management Behavior

Financial management behavior adalah kemampuan individu dalam mengatur keuangan yang lebih bertanggung jawab. Untuk indikator *financial management behavior* diukur dengan skala likert dengan menggunakan beberapa item pertanyaan mengenai tingkatan diri individu pada bidang berikut ini dengan skala pengukuran: (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, dan (5) Selalu. Adapun indikator dalam variabel ini yaitu:

1. *Consumption*
2. *Cash-flow management*
3. *Saving and investment*
4. *Credit management*

Financial Knowledge

Financial knowledge menurut Chen dan Volpe (1998), pengetahuan

keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Adapun indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu: (1) pengetahuan dasar, (2) tabungan dan pinjaman, (3) investasi, (4) asuransi. Untuk indikator *financial knowledge* diukur dengan skala rasio yaitu skala yang membutuhkan jawaban benar dari responden. Berikut rumus dari perhitungan skala rasio:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100$$

Financial knowledge para responden nantinya dikategorikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut merupakan skor rasio dari *financial knowledge*:

Tabel 1

FREKUENSI SKOR TOTAL RASIO FINANCIAL KNOWLEDGE

Keterangan	Rasio
Rendah	<60
Sedang	60-80
Tinggi	>81

Sumber: Chen dan Volpe (1998)

Spiritual Intelligence

Spiritual intelligence adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif. Variabel diukur dengan skala Likert dengan menggunakan pernyataan dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang bersangkutan. Berikut skor untuk 5 kategori : (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, dan (5) Selalu. Adapun

indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu:

1. Kapasitas kebatinan (*mysticism*).
2. Transenden dan kemampuan untuk mengusahakan tingkatan yang tinggi dari kesadaran spiritual.
3. Memahami makna spiritual dalam aktivitas sehari-hari.
4. Menggunakan sumber daya spiritual untuk memecahkan masalah-masalah.
5. Menjadi berbudi pekerti yang luhur.

Locus of Control

Locus of control adalah kecenderungan individu dalam hal pengendalian diri. Untuk indikator *locus of control internal dan eksternal* diukur dengan skala likert dengan menggunakan beberapa item pertanyaan mengenai tingkatan diri individu pada bidang berikut ini dengan skala pengukuran: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Adapun indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu:

1. Keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya
2. Sebab-sebab keberhasilan/kegagalan
3. Memiliki keyakinan mengenai nasib, event-event, atau lingkungan sekitar
4. Memahami peristiwa apa yang akan dihadapi

Untuk mengetahui nilai setiap kategori pengukuran pada skala likert maka perlu dilakukan perhitungan skala interval dengan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 2

RANGE MEAN

Skor (Mean)	Kategori
1,0-1,8	Sangat Tidak Setuju
1,81-2,6	Tidak Setuju
2,61-3,4	Ragu-Ragu
3,41-4,2	Setuju
4,21-5,0	Sangat Setuju

Sumber: Putri Y. A (2017)

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menentukan populasi yang akan menjadi obyek penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti mengambil populasi mahasiswa aktif di kota Surabaya. Pengambilan sampel akan dilakukan dengan *multistage sampling*, dimana proses mendapatkan sampel dilakukan secara bertingkat yaitu menurut tujuan penelitian (*purposive sampling*) dan dilanjutkan menurut faktor kemudahan mendapatkan data (*convencience sampling*). Kriteria pengambilan sampel adalah mahasiswa yang memperoleh uang saku bulanan dari orang tua sejumlah minimal 200 yang diambil secara proporsional yang terdaftar di Universitas dan Sekolah Tinggi di kota Surabaya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuisisioner yang disebarakan kepada para responden yang sudah di tentukan. Instrumen disusun berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan serta berdasarkan pada konsep teori *financial management behavior*. Kuisisioner penelitian mencakup pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Dan selanjutnya

kuisisioner akan diuji untuk mengetahui kelayakannya.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil sampel pada mahasiswa di Surabaya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner. Variabel *financial knowledge* menggunakan skala rasio sedangkan variabel *spiritual intelligence, locus of control, dan financial management behavior* menggunakan skala interval berupa skala Likert. Responden akan mengisi data kuesioner, kemudian akan dikembalikan pada peneliti. Setelah itu peneliti akan mengolah dan menganalisis data.

Uji Validitas dan Realibilitas

Menurut Mudrajad Kuncoro (2019, p. 172) Suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program PLS dengan menggunakan uji validitas berupa *loading factor*, dimana koefisien yang menerangkan tingkat hubungan indikator dengan variabel laten. Dikatakan valid jika *loading factor* ($< 0,05$).

Menurut Sumadi Suryabrata (2004, p. 28) Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran

harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Dalam penelitian ini uji reliabilitas diukur dengan menggunakan koefisien alpha (*Cronbach's alpha*). Suatu item pengukuran dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha $> 0,6$ (Imam Ghozali, 2006 : 42).

Teknik Analisis Data Sampel

Teknik analisis data yang digunakan saat ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menyangkut berbagai macam aktivitas dan proses. Salah satunya adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Analisis ini dilakukan oleh seorang peneliti yang berhubungan langsung dengan responden yang diteliti yang berguna untuk menggambarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan responden penelitian dengan variabel yang diteliti.

Analisis Statistik

Analisis Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan program WarpPLS 6.0. Partial Least Square (PLS) merupakan suatu metode untuk memprediksi konstruk dalam model banyak faktor dan hubungan collinear (Imam Ghozali 2011). Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model persamaan structural (*Structural Equation Modelling*) yang merupakan suatu teknik analisis multivariate yang menggabungkan

antara analisis faktor dan analisis jalur sehingga memungkinkan

peneliti untuk menguji pengaruh variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 3
TINGKAT
PENGEMBALIAN
KUESIONER

Keterangan	Hard Copy	Google Form	Jumlah Kuesioner	Presentase (%)
Kuesioner yang disebarkan	200	-	-	100
Kuesioner yang tidak kembali	0	0	0	0
Kuesioner yang kembali	200	316	516	100
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria dan syarat sampel	29	183	212	41
Kuesioner yang dapat diolah	171	133	304	59

Sumber : data diolah

Dari responden yang telah terpilih secara *multistage sampling* dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, kampus, kelompok jurusan, semester, tempat tinggal, dan sumber dana untuk mencukupi kuliah dan hidup. Karakteristik-karakteristik responden tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4
KARAKTERISTIK RESPONDEN
BERDASARKAN IDENTITAS
RESPONDEN

Keterangan	Total	Persentase (%)
JENIS KELAMIN		
Laki-Laki	116	38,16

Perempuan	188	61,84
USIA		
17-20 tahun	106	34,87
21-23 tahun	193	63,49
24-26 tahun	5	1,64
KAMPUS		
Universitas Negeri	113	37,17
Universitas Swasta	91	29,93
Sekolah Tinggi	100	32,89
KELOMPOK JURUSAN		
Matematika dan IPA	11	20,39
Teknik	62	45,07
Ekonomi dan Bisnis	137	3,95
Ilmu Pengetahuan Budaya	12	1,97
Ilmu Administrasi	6	10,20
Ilmu Sosial dan Hukum	31	2,63
Kesehatan	8	2,30
Seni	7	1,97
Pendidikan	6	3,62
Komputer	11	4,28
Pertanian	13	3,62
SEMESTER		
Semester 1-3	63	20,72
Semester 4-6	77	25,33
Semester 7-9	163	53,62
Semester 10-11	1	0,33
TEMPAT TINGGAL		
Kos/Kontrak	127	41,78
Tinggal dengan ortu	171	1,97
Lainnya	6	56,25
SUMBER DANA UNTUK MENCUKUPI KEBUTUHAN KULIAH DAN HIDUP		
Uang saku dari orang tua bulanan	276	90,79
Uang saku dari orang tua bulanan dan	25	8,22

pekerjaan sampingan		
Uang saku dari orang tua bulanan dan lainnya	3	0,99

Sumber: data diolah, lampiran 8

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan alat uji *WarpPLS 6.0*. Berikut ini merupakan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian :

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pernyataan dalam sebuah kuesioner. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Mudrajad Kuncoro, 2009 : 172).

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan (Sumadi Suryabrata, 2004 : 28). Dalam penelitian ini uji reliabilitas diukur dengan menggunakan koefisien alpha (Cronbach's alpha). Suatu item pengukuran dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha > 0,6 (Imam Ghozali, 2006 : 42).

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner sampel besar, peneliti menguji tingkat validitas dengan menyebarkan sampel kecil sebesar 43 kuesioner yang menunjukkan hasil bahwa terdapat beberapa item yang tidak valid dikarenakan uji validitasnya kurang dari 0,05. Penelitian pada

sampel besar telah menyebar kuesioner sebanyak 488 dan sebanyak 304 yang memenuhi kriteria penelitian yang dapat diolah. Berikut merupakan hasil pengolahan data setelah dilakukan uji sampel besar menggunakan *WarpPLS 6.0*:

Tabel 5

LOADING FACTOR SAMPEL BESAR

Variabel	Loading Factor	Keterangan
FMB1	(0,614)	Valid
FMB2	(0,494)	Valid
FMB3	(0,477)	Valid
FMB4	(0,560)	Valid
FMB5	(0,558)	Valid
FMB6	(0,484)	Valid
FMB7	(0,678)	Valid
FMB8	(0,645)	Valid
FMB9	(0,485)	Valid
SI1	(0,681)	Valid
SI2	(0,686)	Valid
SI3	(0,689)	Valid
SI4	(0,704)	Valid
SI5	(0,627)	Valid
SI6	(0,621)	Valid
SI7	(0,566)	Valid
SI8	(0,642)	Valid
SI9	(0,490)	Valid
LOC1	(0,687)	Valid
LOC2	(0,421)	Valid
LOC3	(0,807)	Valid
LOC5	(0,517)	Valid
LOC8	(0,708)	Valid

Sumber: data diolah, lampiran 10

Tabel 6

HASIL OUTPUT COMPOSITE RELIABILITY DAN CRONBACH'S ALPHA

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's alpha	Keterangan
FMB	0,802	0,721	Reliabel
SI	0,859	0,815	Reliabel
LOC	0,771	0,626	Reliabel

Sumber: data diolah, lampiran 10

Berdasarkan tabel 3 dan 4 dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan pengujian terhadap seluruh variabel dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel tersebut memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Suatu item dapat dikatakan valid apabila memenuhi syarat yaitu nilai *loading factor* nya $>0,5$ sedangkan, dikatakan reliabel dapat dilihat dari *cronbach alpha* dan *composite reliability* $>0,6$. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan item variabel dapat dikatakan valid namun memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik.

Deskriptif Jawaban Responden

Financial Management Behavior

Penyebaran sampel besar dilakukan dan terdapat 10 pertanyaan yang mengukur variabel *financial management behavior* namun 1 pertanyaan dihapus karena mempunyai nilai *loading factor* yang kurang dari 0,4 sehingga dianggap tidak valid. Responden menjawab paling tepat dengan prosentase terbesar terdapat pada butir FMB5 yaitu arti merencanakan pengeluaran uang memiliki nilai rata-rata terbesar daripada rata-rata lainnya yaitu 3,85 yang artinya memiliki *financial management behavior* baik dengan total jawaban selalu (SL) paling banyak daripada jawaban lain sebesar 31 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa responden memiliki kecenderungan untuk merencanakan pengeluaran uang dengan bijak sehingga dapat menekan pengeluaran yang tidak semestinya.

Responden paling banyak menjawab tidak tepat dengan prosentase terkecil terdapat pada butir

FMB4 yaitu pembuatan keputusan memiliki nilai rata-rata terbesar kedua yaitu 3,67 dengan total jawaban selalu (SL) sebesar 26 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa responden memiliki kecenderungan untuk memikirkan manfaat yang akan diperoleh ketika membuat sebuah keputusan keuangan sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan bijak.

Financial Knowledge

Variabel *financial knowledge* mempunyai 10 item pertanyaan untuk mengukur sikap responden terhadap pengetahuan keuangan. Berdasarkan hasil penyebaran, *financial knowledge* yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini berada pada level sedang, dimana dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden secara keseluruhan yang memiliki nilai sebesar 70 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Nilai responden untuk kategori kredit/pinjaman memiliki rata-rata tertinggi sebesar 84 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup luas mengenai kredit/pinjaman sehingga responden cenderung lebih bijak dalam mengelola uang yang dimilikinya.

Spiritual Intelligence

Variabel *spiritual intelligence* memiliki 9 item pertanyaan untuk mengukur sikap responden terhadap kecerdasan spiritual. Berdasarkan item pernyataan SI3 mengenai kemauan untuk mengenal diri, memiliki nilai

rata-rata terbesar daripada rata-rata lainnya yaitu 3,87 yang memiliki *spiritual intelligence* sangat baik dengan total jawaban selalu (SL) paling banyak daripada jawaban lain sebesar 30 persen. Hal tersebut menunjukkan beberapa responden memiliki kecenderungan untuk berusaha mengenal diri mereka dengan baik sehingga dapat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula.

Berdasarkan item pernyataan SI8 mengenai memberi sesama dengan ikhlas, memiliki nilai rata-rata terbesar kedua yaitu 3,87 dengan total jawaban selalu (SL) terbanyak kedua sebesar 27 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden mempunyai kesadaran yang tinggi untuk peduli dengan sesama dengan cara ikut serta membantu dalam hal keuangan.

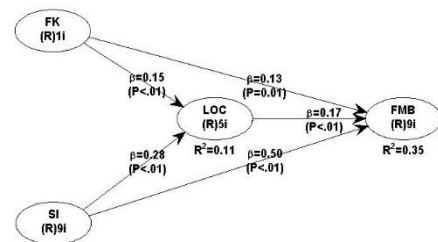
Locus of Control

Penyebaran sampe besar dilakukan dan terdapat 8 pertanyaan yang mengukur variabel *locus of control* namun 3 pertanyaan dihapus karena mempunyai nilai *loading factor* yang kurang dari 0,4 sehingga dianggap tidak valid. Berdasarkan item pernyataan LOC2 mengenai memegang kendali penuh, memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,23 dengan total jawaban sangat setuju (SS) sebesar 34 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan responden mempunyai kendali penuh dan tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan item pernyataan LOC1 mengenai kemampuan memecahkan masalah, memiliki nilai rata-rata tertinggi kedua sebesar 4,22

dengan total jawaban sangat setuju (SS) sebesar 39 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan responden mempunyai keyakinan dan usaha untuk memecahkan masalah dalam pengelolaan keuangannya.

Berikut ini merupakan analisis hasil pengolahan data dengan menggunakan program *WrapPLS 6.0*:



Gambar 2
Hasil Estimasi Model

Tabel 5
PATH COEFFICIENTS DAN P-VALUE

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien β	P-value	Hasil Pengujian
H1	FK → FMB	0,13	P = 0,01	H ₀ ditolak
H2	FK → LOC	0,15	P < 0,01	H ₀ ditolak
H3	LOC → FMB	0,17	P < 0,01	H ₀ ditolak
H4	SI → LOC	0,28	P < 0,01	H ₀ ditolak
H5	SI → FMB	0,50	P < 0,01	H ₀ ditolak

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel *Spiritual Intelligence* (SI) mempunyai nilai P-value yang sama sebesar <0,1 ketika berpengaruh langsung maupun dimediasi oleh variabel *Locus of Control* (LOC) ke variabel dependen yakni *Financial Management Behavior* (FMB) maka dilakukan uji sobel untuk mengetahui hubungan variabel *spiritual*

intelligence (SI) yang melalui variabel mediasi secara signifikan mampu bertindak sebagai mediator dalam hubungan tersebut melalui rumus:

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SE_a^2) + (a^2SE_b^2)}}$$

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil estimasi model Gambar 2, menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. *Financial knowledge* memiliki korelasi positif artinya semakin tinggi *financial knowledge* individu maka semakin baik *financial management behavior*nya, begitu pula sebaliknya individu dengan *financial knowledge* yang rendah maka individu tersebut cenderung memiliki *financial management behavior* yang rendah.

Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penelitian ini mayoritas responden adalah mahasiswa yang sedang menempuh semester 7-9 dengan persentase 53,62 persen, dimana hal tersebut dapat membuktikan bahwa mahasiswa dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup namun *financial knowledge* yang dimiliki belum diterapkan secara menyeluruh dalam *financial management behavior*nya. Hal ini dibuktikan dari rata-rata untuk pengetahuan tabungan sebesar 0,80 persen dan investasi sebesar 0,72 persen.

Pernyataan *financial knowledge* mengenai pengetahuan dasar pada

Dari hasil perhitungan uji sobel mendapatkan nilai z sebesar 2,64. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* mampu memediasi hubungan pengaruh *spiritual intelligence* terhadap *financial management behavior* dikarenakan hasil $z > 1,96$.

FK4 dan FK5 sebanyak 84 persen mahasiswa menjawab pertanyaan dengan benar. Artinya mahasiswa sudah mengetahui pengetahuan dasar mengenai kredit/pinjaman sehingga individu diharuskan untuk menggunakan dan mengatur keuangannya dengan bijak. Dalam *financial management behavior* FMB4, mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa setuju membuat keputusan keuangan dengan berpikir terlebih dahulu. Mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan berpikir terlebih dahulu sebelum membuat keputusan keuangan dapat menggunakan uang dengan bijak dan tidak sampai menimbulkan hutang.

Penelitian ini sama dengan penelitian oleh Mien dan Thao (2015) serta Amanah *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya.

Pengaruh *Spiritual Intelligence* Terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil estimasi model Gambar 2, menunjukkan bahwa *spiritual intelligence* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa apabila seseorang cenderung memiliki *spiritual intelligence* yang bagus maka tentunya memiliki pengelolaan *financial management behavior* yang baik pula. Begitupun sebaliknya, apabila seseorang kurang memiliki *spiritual intelligence* maka akan memiliki *financial management behavior* yang buruk dikarenakan belum adanya tanggung jawab untuk sadar bahwa individu merupakan penanggung jawab atas kegagalan dan kesuksesan dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, ketika berfokus pada kesadaran atas tanggung jawabnya dalam mengelola keuangan, individu akan termotivasi untuk belajar lebih banyak.

Berdasarkan item pernyataan SI3 dengan rata-rata mahasiswa menjawab setuju bahwa mahasiswa tetap berusaha untuk mengenal diri dengan baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa berusaha untuk memperbaiki diri dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan di kemudian hari. Pernyataan ini didukung dengan rata-rata jawaban FMB5 yang menyatakan bahwa kecenderungan mahasiswa yang menjawab selalu secara teratur merencanakan pengeluaran uang untuk mengantisipasi kesulitan dalam hal keuangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sina *et al.* (2012) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan

antara kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa strata satu UKSW. Perbedaan hasil pada penelitian ini dapat disebabkan dari responden penelitian. Responden pada penelitian ini tersebar di kota Surabaya sedangkan peneliti sebelumnya tersebar di kota Salatiga. Hal tersebut bisa terjadi karena perbedaan pemikiran individu antara satu kota dengan yang lainnya. Responden yang tersebar di kota Surabaya cenderung memperhatikan kebutuhan sehari-hari dan menghemat pengeluaran mengingat setengah responden dari penelitian ini merupakan mahasiswa yang bertempat tinggal secara kos/kontrak. Responden mempunyai tanggung jawab atas keuangan diri sendiri sehingga harus dapat mengatur keuangan dengan sebaik mungkin agar bisa bertahan sampai akhir bulan.

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil estimasi model Gambar 2, menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *internal locus of control* dan semakin rendah *external locus of control* individu maka akan semakin baik pula *financial management behavior*nya. Begitupula sebaliknya, individu yang memiliki *internal locus of control* rendah dan *external locus of control* tinggi maka *financial management behavior*nya akan semakin rendah.

Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang berkuliah di kota Surabaya. Dalam item pernyataan LOC2 dengan rata-rata mahasiswa menjawab sangat setuju bahwa individu memegang kendali penuh terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa mempunyai kekuatan untuk mengendalikan pengelolaan keuangan dan dapat menahan diri tidak menggunakan uang untuk membeli barang yang tidak diperlukan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan di kemudian hari. Hal tersebut didukung dengan rata-rata jawaban FMB2 yang menyatakan bahwa kecenderungan mahasiswa yang menjawab sangat sering membeli sesuatu karena dibutuhkan.

Pernyataan tersebut sama dengan penelitian oleh Al Kholilah *et al.* (2013) serta Herlindawati (2017) yang menyatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan. Mahasiswa yang cenderung memiliki *internal locus of control* dominan, maka perilaku keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Begitu pula sebaliknya apabila kontrol diri seseorang mengalami penurunan atau kecenderungan menuju *external locus of control*, maka perilaku keuangannya juga akan mengalami penurunan. Responden yang memiliki *internal locus of control* yang tinggi maka individu cenderung menahan hasratnya untuk membeli sesuatu yang tidak perlu, sehingga responden membuat keputusan untuk membeli barang berdasarkan apa yang dibutuhkan bukan apa yang diinginkan. Selain itu, individu

dengan *external locus of control* yang rendah maka akan memiliki keyakinan mampu dalam menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari, sehingga berusaha mengatur keuangan dengan sebaik mungkin seperti, menyisihkan uang yang dimiliki untuk menabung dan mengantisipasi biaya yang tidak terduga.

Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior* dengan Dimediasi oleh *Locus of Control*

Berdasarkan hasil estimasi model Gambar 2, menunjukkan bahwa *financial knowledge* terhadap *locus of control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Selain itu, *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* mempunyai pengaruh langsung maupun dimediasi oleh *locus of control*. Namun, *financial knowledge* lebih baik dimediasi oleh *locus of control* dikarenakan nilai *P-value* lebih kecil daripada *financial knowledge* yang mempunyai pengaruh langsung terhadap *financial management behavior*.

Financial knowledge mampu mempengaruhi *internal locus of control* seseorang sehingga menyebabkan seseorang mampu mengelola keuangannya dengan baik. Individu yang memiliki *internal locus of control* yang baik cenderung memiliki wawasan keuangan yang tinggi maka individu akan memiliki *financial management behavior* yang baik. Misalnya orang yang

mempunyai pengetahuan keuangan yang luas jika tidak mempunyai kontrol diri yang baik akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang buruk. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada *financial knowledge* memiliki rata-rata yang cukup tinggi dan didukung dengan jawaban mahasiswa pada *locus of control* yang memiliki rata-rata cukup tinggi sehingga *financial management behavior* responden mahasiswa di Surabaya cukup tinggi dan dapat mengelola keuangannya dengan baik. Selain itu, peran *locus of control* juga dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Misalnya dalam mengelola anggaran bulanan, menabung dan mengendalikan pengeluaran dari membeli barang yang tidak dibutuhkan. Berdasarkan *theory of reasond behavior* (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melaksanakan perilaku tersebut, dimana niat untuk berperilaku itu ditentukan oleh persepsi pengendalian diri. Selain itu, kontrol diri yang tepat dapat mengarahkan individu untuk taat pada prinsip pengeluaran yang benar. Nalarnya adalah apabila seseorang membuat perencanaan (anggaran) keuangan dan memiliki kontrol diri yang baik maka individu berusaha untuk mengelola dengan baik pula.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian oleh Al Kholilah & Iramani (2013) yang menyatakan bahwa *locus of control* dapat memediasi pengetahuan keuangan. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan embentuk kontrol diri yang baik

pula (cenderung memiliki *internal locus of control*) sehingga membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Pengaruh *Spiritual Intelligence* Terhadap *Financial Management Behavior* dengan Dimediasi oleh *Locus of Control*

Berdasarkan hasil estimasi model Gambar 2, menunjukkan bahwa *spiritual intelligence* terhadap *locus of control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Selain itu, *spiritual intelligence* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *spiritual intelligence* mempunyai pengaruh langsung maupun dimediasi oleh *locus of control*. Terdapat nilai *P-value spiritual intelligence* yang sama yakni sebesar $<0,01$ ketika mempunyai pengaruh langsung maupun dimediasi oleh *locus of control*. Dikarenakan adanya persamaan nilai *P-value* ini maka dilakukan uji sobel untuk mengetahui hubungan yang melalui *locus of control* secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut atau tidak.

Hasil dari uji sobel yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *spiritual intelligence* lebih baik dimediasi oleh *locus of control* terhadap *financial management behavior*. Hal tersebut dapat dikatakan apabila seseorang yang memiliki *spiritual intelligence* yang cukup baik namun memiliki *internal locus of control* yang kurang baik, maka akan memiliki pengelolaan keuangan yang kurang baik. Begitupun sebaliknya apabila

seseorang memiliki *spiritual intelligence* yang kurang baik, namun memiliki *internal locus of control* yang baik maka akan memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Sehingga *locus of control* seseorang dalam mengelola keuangan untuk tidak membelanjakan uang melebihi kapasitas yang dimiliki sangatlah penting. Hal ini berarti jika seseorang memiliki *spiritual intelligence* yang tinggi akan membuat orang tersebut mampu mengendalikan diri yang akan berdampak pada pengelolaan keuangan karena mampu untuk tidak menghambur-hamburkan uang dan mampu menempatkan uang secara tepat agar terhindar dari masalah kesulitan uang di kemudian hari. Namun, jika seseorang memiliki tingkat *spiritual intelligence* yang tinggi tetapi tidak membuat orang tersebut dapat mengendalikan diri dengan baik maka orang tersebut belum tentu mampu menjadi pengelola keuangan yang baik. *Spiritual intelligence* yang tinggi belum dapat menjamin seseorang

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui kesimpulan dari penelitian ini bahwa : (1) *Financial knowledge* berpengaruh positif signifikan dengan dimediasi *locus of control* terhadap *financial management behavior* mahasiswa, (2) *Spiritual intelligence* berpengaruh positif signifikan dengan dimediasi *locus of control* terhadap *financial management behavior* mahasiswa, dan (3) *Locus of control* berpengaruh positif signifikan

menjadi pengelola keuangan yang baik, sehingga *spiritual intelligence* yang tinggi harus mampu meningkatkan *internal locus of control* seseorang yang nantinya akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Sina *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual membutuhkan faktor lain agar berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan responden antara peneliti dengan Sina *et al.* (2012). Mahasiswa dalam penelitian ini telah memiliki visi dan tujuan keuangan yang jelas guna dijadikan pedoman atau petunjuk arah dan berefek lanjutan perilaku yang terarah ketika membuat keputusan keuangan serta relatif baik dalam menyikapi kesalahan-kesalahan ketika mengelola uang guna memperbaikinya di masa mendatang ataupun ketika mencari solusi tentang masalah keuangan yang dihadapi.

terhadap *financial management behavior*.

Dalam penelitian ini, masih terdapat keterbatasan dan kekurangan, antara lain : (1) Responden dalam penelitian ini masih perlu untuk meningkatkan *financial knowledge* khususnya dalam asuransi, (2) Penyebaran kuesioner yang dilakukan dengan menitipkan kuesioner kepada teman-teman, dan (3) *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,35 dengan persentase 35 persen yang menunjukkan variabel *financial knowledge*, *spiritual intelligence*, dan *locus of control* berpengaruh terhadap *financial*

management behavior sebesar 35 persen dan sisanya sebesar 65 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis yang telah disimpulkan, maka peneliti dapat memberikan saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut: (1) Bagi pengelola keuangan pribadi, Diharapkan pengelola keuangan pribadi khususnya mahasiswa lebih mempelajari dan memahami tentang *financial knowledge*, *spiritual intelligence*, dan *locus of control* agar *financial management behavior* individu menjadi lebih baik sehingga dapat memberikan manfaat untuk saat ini maupun di masa yang akan mendatang, dan (2) Bagi peneliti selanjutnya, Dalam penyebaran kuesioner disarankan untuk melakukan pendampingan terhadap responden dalam mengisi kuesioner untuk mengantisipasi kurang dipahaminya pernyataan yang terdapat pada kuesioner dan disarankan peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain seperti *parental income*, *money attitude* atau lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business & Banking (JBB)*, 3(1), 69-80.
- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *eProceedings of Management*, 3(2).
- Ajzen, I. 1991. "The Teory of Planned behavior". *Organizational Behavior and Human decision Processes*. Vol. 50. Pp 179-211
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43.
- Emmons, R. A. (2000). Is spirituality an intelligence? Motivation, cognition, and the psychology of ultimate concern. *The International Journal for the psychology of Religion*, 10(1), 3-26.
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(2), 158-169.
- Ida, I. D. A., & DWINTA, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.

- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Pp 28
- Imam Ghozali, Hengky Latan, 2014, "Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi menggunakan Program WarpPLS 4.0". Edisi 2. Undip.
- Jorgensen, B. L., Rappleyea, D. L., Schweichler, J. T., Fang, X., & Moran, M. E. (2017). The financial behavior of emerging adults: A family financial socialization approach. *Journal of Family and Economic Issues*, 38(1), 57-69.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of consumer affairs*, 39(2), 299-313.
- Putra, A., Handayani, S., & Pambudi, A. (2013). Perilaku Pengendalian Diri Pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal Berdasarkan Pada Teori Planned Behavior Menggunakan Pendekatan Partial Least Square. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1).
- Putri, Y A. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of consumer affairs*, 44(2), 358-380.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors affecting personal financial management behaviors: evidence from vietnam. In *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10-12/07/2015.
- Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Surabaya (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Ramadhan, D. A. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Menabung Keluarga Muda Di Jawa Timur Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological monographs: General and applied*, 80(1), 1.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap Pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11(2).